

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan, selanjutnya dilakukan pengujian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan dari hasil uji asumsi atau prasyarat yang telah dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas hubungan, maka instrumen pengumpulan data berupa skala dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi persalinan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil perhitungan analisis data penelitian menunjukkan Koefisien Korelasi *product moment* sebesar  $-0.602$  pada taraf signifikansi ( $p$ ) =  $0.000$ , oleh karena taraf signifikansi ( $p$ )  $< 0,01$  hal ini berarti antara variabel (X) dukunga sosial dengan variabel terikat (Y) kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama mempunyai hubungan negatif dan sangat signifikan. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu hamil, maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi persalinan, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu hamil, maka akan semakin tinggi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama.

Selain temuan di atas, penelitian ini juga mendapatkan temuan bahwa sumbangan efektif dukungan sosial berkontribusi sebesar  $36,3\%$  terhadap kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama. Hal ini ditunjukkan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $0,363$ , sehingga sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi persalinan sebesar  $36,3\%$ , sedangkan  $63,7\%$  kemungkinan dapat disebabkan ole faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama, yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama” dinyatakan diterima, sehingga dapat diartikan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu hamil terbukti mampu mengurangi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama. Hasil analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment* diperoleh skor korelasi sebesar  $-0,602$  dengan signifikansi  $p=0.000 < 0.01$ , maka terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama. Adanya hubungan negatif dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu hamil, maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama, begitu sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu hamil, maka akan semakin tinggi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama.

Kehamilan merupakan fenomena yang menyenangkan sekaligus memberikan kecemasan pada ibu hamil terutama ibu hamil anak pertama. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan disebabkan oleh banyak faktor, baik eksternal dan internal. Ibu hamil anak pertama belum memahami dan merasakan proses persalinan sehingga persepsi yang dimiliki ibu hamil anak pertama ialah proses persalinan yang menyakitkan dan mengerikan. Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang didapatkan oleh ibu hamil dari kerabat atau teman yang menjelaskan bahwa proses persalinan yang dialaminya sangat menyakitkan. Sehingga ibu hamil anak pertama semakin merasakan kecemasan saat menghadapi persalinan meliputi ketakutan akan kematian pada janin, kematian pada ibu saat proses persalinan, proses persalinan yang menyakitkan, dan adanya pendarahan. Kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama ditandai dengan kesulitan tidur, jantung berdebar-debar, nafsu makan hilang, nafas menjadi cepat, gelisah, tegang, ketakutan yang berlebihan, merasa lemah, mudah marah, tidak dapat berpikir jernih, dan tidak dapat memusatkan pikiran. Kecemasan-kecemasan tersebut semakin meningkat saat ibu hamil tidak mendapat dukungan sosial, sedangkan ibu hamil membutuhkan ketenangan dan rasa aman yang didapatkan dari lingkungan sekitar ibu hamil. Dukungan sosial dari keluarga dan kerabat terdekat merupakan hal yang penting untuk ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan karena dukungan sosial memberikan perasaan bahagia, aman, berharga dan nyaman, sehingga ibu hamil dapat melakukan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapinya. Dukungan yang dapat

diberikan kepada ibu hamil meliputi memberikan perhatian, memberi ungkapan kepedulian, memberikan ungkapan empati, memberikan ungkapan penghargaan positif, memberikan dorongan maju, memberikan persetujuan gagasan, memberikan kesediaan waktu, memberikan hadiah untuk ibu dan bayi, memberi pertolongan mendesak. Salah satu tindakan konkrit yang dapat dilakukan keluarga dan kerabat untuk ibu hamil, misalnya dengan mengantarkan ibu hamil ke dokter guna memeriksakan kandungan, menyetujui keputusan terbaik yang diambil oleh ibu hamil, dan menjadi suami SIAGA (Siap, Antar, dan Jaga).

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu hamil akan memberikan respon lebih positif dan lebih tenang atau menyikapi suatu permasalahan saat menjelang proses persalinan dengan nyaman, tenang dan bahagia. Sebaliknya, jika ibu hamil kurang mendapatkan dukungan sosial pada masa kehamilan yang dialaminya, maka ibu hamil akan memberikan respon yang tidak tenang dan tidak dapat mencari solusi terbaik saat terjadi masalah saat menjelang proses persalinan. hal tersebut sesuai dengan dampak dukungan sosial menurut Sarafino (2006) yaitu dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu termasuk ibu hamil, sehingga dengan adanya dukungan sosial yang didapat oleh ibu hamil maka dapat mengubah respon terhadap stressor yang kuat seperti kondisi menjelang persalinan. Dukungan sosial yang bisa diberikan oleh keluarga dan orang terdekat ibu hamil meliputi memberikan perhatian, memberikan dorongan maju, memberikan kesediaan, memberikan saran-saran meliputi kehamilan dan lain sebagainya, maka dengan adanya dukungan-dukungan tersebut akan memberikan kenyamanan, ketenangan, merasa dicintai dan dihargai.

Penelitian ini juga didukung dengan pernyataan dari Kusumajati (2012) bahwa kecemasan menghadapi persalinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ialah usia, kondisi kesehatan, status sosial ekonomi, usia kandungan, pendidikan serta dukungan-dukungan dari orang terdekat. Adanya dukungan yang didapat oleh ibu hamil pada masa kehamilan dan saat menjelang persalinan akan membantu mengurangi kecemasan yang dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan. hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Brownel & Shumaker (dalam Sulistyawati, 2010) terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial yang berarti bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stress dari suatu peristiwa. Dalam teori *the direct effect hypothesis* dijelaskan bahwa individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat. Dukungan sosial

merupakan cara efektif yang dapat digunakan seseorang untuk menyesuaikan diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan seperti pada saat menjelang persalinan.

Sumbangan efektif dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama dengan analisis data penelitian menggunakan korelasi *product moment* juga menunjukkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,363 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel X terhadap Y adalah sebesar 36,3 % sehingga dukungan sosial memiliki sumbangan cukup besar dalam mengurangi kecemasan ibu hamil anak pertama dalam menghadapi persalinan, sedangkan 63,7% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya adalah terkait dengan pemilihan subyek penelitian karena memiliki kriteria khusus yaitu ibu hamil anak pertama, sedangkan tidak semua partisipan yang berada di lokasi merupakan ibu hamil anak pertama.